

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan upaya peningkatan mutu manusia dan masyarakat Indonesia, yang dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan kapasitas nasional dengan mendayagunakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mempertimbangkan permasalahan pembangunan global. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi rakyat hendaknya menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi negara, karena tujuan dari pembangunan ekonomi rakyat yang sesuai dengan amanat konstitusi, yaitu: “meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.¹

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya serangkaian upaya kebijakan yang memiliki tujuan untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan menjamin pemerataan pendapatan yang menjadi isu utama. Hal ini terjadi karena adanya disparitas atau ketimpangan dalam mendapatkannya.² Pembangunan ekonomi dicapai melalui penguatan usaha

¹ Mupidah Handayani Rangkuti, “Strategi Peningkatan Home Industri Konveksi Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Kota Binjai (Studi Kasus Abu Bakar Konveksi Mencirim Binjai Timur)”, *Doctoral Dissertation* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020, hlm. 1.

² Putri Maisaroh'tussa'diyah, dkk., “Strategi Pemberdayaan Sentra Industri Konveksi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan”, *E-JRM : Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 12(01), 16 Maret 2023, hlm. 1374.

mikro, kecil dan menengah (UMKM) karena UMKM sebagai salah satu penggerak pertumbuhan pembangunan ekonomi, berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat. Hadirnya UMKM tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan saja, melainkan dalam rangka pemerataan pendapatan masyarakat.³

Komponen utama sistem perekonomian rakyat merupakan sumber daya manusia yang mempunyai tiga peran, meliputi konsumen, pekerja, dan pengusaha. Sistem perekonomian rakyat merupakan tatanan ekonomi yang dapat menyediakan kesempatan kerja dan kesempatan usaha secara luas bagi semua masyarakat Indonesia untuk keadilan dan kesejahteraan yang merata. Secara spesifik, upaya peningkatan perekonomian masyarakat dilakukan dengan berbagai program, beberapa di antaranya melibatkan pengembangan UMKM seperti pada UMKM konveksi. Pembangunan pada sektor UMKM konveksi menjadi bagian dari pembangunan nasional dan harus dijalankan secara terpadu atau berkelanjutan supaya pembangunan pada sektor ini mampu memberikan manfaat besar bagi masyarakat.⁴ UMKM konveksi merupakan kekuatan yang strategis dalam mendorong pembangunan daerah.

³ Definta Aliffiana, dan Nina Widowati, "Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) Sentra Industri Konveksi dan Bordir di Desa Padurenan, Kecamatan Gebong, Kabupaten Kudus," *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(2), 19 Maret 2018, hlm. 198.

⁴ Titin Sofyan, "Pengaruh Modal, Bahan Baku, Dan Tenaga Kerja Terhadap produksi Industri Tempe Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman," Doctoral Dissertation, 15 Februari 2019, hlm. 7.

UMKM di Indonesia beroperasi di banyak sektor usaha yang berbeda. Begitu pula dengan sektor UMKM konveksi tas di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Secara makroekonomi, UMKM mempunyai peranan strategis dalam pendapatan nasional dan pengurangan pengangguran, sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 BAB III pasal 5 yang menyatakan “meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan”. Menurut undang-undang ini, UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja, sehingga berperan positif dalam menyerap tenaga kerja, sehingga secara tidak langsung mengurangi angka pengangguran di Indonesia.⁵

Pengangguran menjadi salah satu faktor yang menentukan kesejahteraan tingkat pendapatan masyarakat. Berdasarkan data, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, data TPT menunjukkan sebanyak 4,91%, dan angka pengangguran pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu menjadi 6,65%. Namun kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 yaitu

⁵ Novia Nurdwijayanti, dan Sulastiningsih, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM (Di Kelurahan Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta)”, Doctoral Dissertation STIE Widya Wiwaha, 19 April 2018, hlm, 1.

menjadi 5,65%.⁶ Sementara jumlah tingkat pengangguran terbuka di Desa Sumberejo Kulon sendiri sebesar 237 jiwa dari keseluruhan penduduk, yang terdiri dari 124 jiwa TPT laki-laki, dan 113 TPT perempuan.⁷

Didorong oleh permasalahan sosial seperti terbatasnya kesempatan kerja yang menyebabkan pengangguran dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kontribusi langsung dari sektor UMKM terhadap pembangunan ekonomi mencakup penciptaan lapangan kerja untuk memproduksi barang. Hal ini mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan UMKM tersebut untuk pemenuhan perekonomian dalam rumah tangga. UMKM konveksi mampu memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan perekonomian yang dihadapi pemerintah dan masyarakat setiap tahunnya. Adanya UMKM konveksi di tengah-tengah masyarakat desa memiliki arti penting bagi pembangunan perekonomian nasional. Karena keberadaan UMKM konveksi tersebut dapat menjadi solusi untuk tenaga kerja yang belum tertampung, sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sendiri merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk pemerataan dan peningkatan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, yang berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

⁶ BPS, Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2021-2023.

⁷ Monografi Desa Sumberejo Kulon, 2023.

Selain itu UMKM merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan dalam mendapatkan dukungan, perlindungan dan pengembangan sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi masyarakat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar, dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).⁸

Pentingnya peranan UMKM dalam proses pembangunan perekonomian Indonesia khususnya di Kota Tulungagung Provinsi Jawa Timur ini berkaitan dengan kondisi Indonesia yang mempunyai sumber daya melimpah, jumlah tenaga kerja yang berpendidikan rendah, modal terbatas dan distribusi pendapatan tidak merata. UMKM konveksi CV. Irfanna ini adalah suatu perusahaan yang berspesialisasi dalam memproduksi berbagai macam tas, dan menjadi salah satu produsen terbaik di bidang manufaktur pembuatan tas. Tujuan pembangunan industri pada suatu daerah secara umum adalah untuk mengurangi pengangguran pada masyarakat. Sehingga besar harapan dengan keberadaan UMKM konveksi tas CV. Irfanna yang ada di Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ini untuk memberikan peluang usaha seluas-luasnya, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitar.

⁸ Definta Aliffiana, dan Nina Widowati, “Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) Sentra Industri Konveksi dan Bordir di Desa Padurenan, Kecamatan Gebong, Kabupaten Kudus”, Hlm, 199.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai keberadaan UMKM konveksi tas CV. Irfanna yang ada di Desa Sumberejo Kulon yang mana kegiatan industri ini berkontribusi dalam upaya pengentasan pengangguran pada masyarakat. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang penyebab munculnya pengangguran di Desa Sumberejo Kulon dan bagaimana peran keberadaan konveksi tas CV. Irfanna ini terhadap pengentasan pengangguran pada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang melatarbelakangi munculnya pengangguran di Desa Sumberejo Kulon?
2. Bagaimana peran UMKM konveksi tas CV. Irfanna dalam pengentasan pengangguran di Desa Sumberejo Kulon?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang hendak diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui mengenai apa faktor yang melatarbelakangi munculnya pengangguran di Desa Sumberejo Kulon.
2. Untuk mengetahui mengenai peran UMKM konveksi tas CV. Irfanna dalam pengentasan pengangguran di Desa Sumberejo Kulon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah wawasan kepada pembaca terkait kajian tentang peran UMKM konveksi tas terhadap upaya pengentasan pengangguran dalam masyarakat.
- b. Dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan yang khusus ditujukan untuk memahami upaya pengentasan pengangguran dalam masyarakat dengan adanya UMKM konveksi tas.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kumpulan bacaan dan menjadi referensi dalam upaya meningkatkan pengetahuan.
- b. Bagi Dosen
Diharapkan bahwa temuan-temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada para dosen yang kiranya hendak mengkaji lebih dekat hubungannya dengan temuan-temuan tersebut.
- c. Bagi Konveksi Tas CV. Irfanna

Bagi Konveksi Tas CV. Irfanna hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mengembangkan UMKM konveksi tas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta berfungsi sebagai alat untuk menilai masalah yang ada.

d. Bagi Masyarakat Umum

Menjadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat luas, terutama bagi mereka yang akan mengenal lebih dekat ke kawasan UMKM konveksi, sehingga memahami apa yang akan dilakukan jika hadir dalam kawasan UMKM konveksi.

e. Bagi Mahasiswa

- 1) Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- 2) Dapat dipahami lebih detail mengenai pengentasan pengangguran masyarakat akibat keberadaan UMKM konveksi tas di Desa Sumberejo Kulon.
- 3) Mengembangkan pengalaman dan pengetahuan dalam apa yang dilakukan, serta dapat membandingkan dengan teori yang diperoleh peneliti selama dalam bangku kuliah.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai tambahan sumber informasi dan landasan bagi pengembangan penelitian yang serupa di kemudian hari.

E. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian. Adapun lokasi yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah di CV. Irfanna yang berada di Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena beberapa pertimbangan berdasarkan kekhasan, keunikan, kemenarikan, dan kesesuaian dengan topik penelitian ini, yaitu di Desa Sumberejo Kulon terdapat UMKM konveksi tas yang beroperasi yang mampu menciptakan perubahan kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat dengan berbagai peran dan perubahan sosial melalui keberadaan UMKM tersebut di tengah-tengah masyarakat.

b. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini tidak ditetapkan batasan waktu secara khusus oleh peneliti. Hal ini ditujukan sebagai langkah pencegahan terhadap kemungkinan terhambatnya penelitian. Penelitian ini

berlangsung pada bulan Oktober 2023 sampai selesai dengan perkiraan sekitar 3-6 bulan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah tenaga kerja UMKM konveksi tas CV. Irfanna, pemilik UMKM serta sekretaris Desa Sumberejo Kulon. Peneliti memilih narasumber sebanyak tujuh orang yang meliputi pemilik konveksi tas CV. Irfanna, admin, dan tiga orang penjahit, satu orang bagian *cutting*, serta sekretaris Desa Sumberejo Kulon. Namun untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti bersedia menambah narasumber lagi untuk memperoleh data tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling penting dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data juga diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data terkait dengan variabel-variabel tertentu. Melalui teknik pengumpulan data ini peneliti akan memperoleh data yang sesuai dengan standar informasi yang telah ditetapkan.

Proses pengumpulan data sebagai metode analisis data yang independen atau bahkan adalah alat dasar untuk metode dan prosedur analisis data. Data yang dikumpulkan selama penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah sehingga kemudian dapat dijadikan landasan untuk membuat keputusan

atau kesimpulan.⁹ Informasi dan data yang sesuai dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek biasanya menggunakan teknik yang disebut observasi. Observasi diartikan sebagai teknik pengamatan dan teknik pencatatan sistematis fenomena yang sedang diselidiki. Observasi dilaksanakan untuk mencari data dan informasi mengenai fenomena-fenomena dan gejala-gejala (peristiwa atau kejadian) dengan cara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.¹⁰ Jadi metode observasi adalah kegiatan dengan menggerakkan seluruh kemampuan indera seperti penglihatan, pendengaran, perasa, pengecap, dan perabaan berdasarkan berdasarkan fakta empiris.¹¹

Metode ini diterapkan guna mendapatkan data yang meliputi keadaan pada lingkungan UMKM konveksi tas, kondisi sosial ekonomi pada masyarakat dalam hal pekerjaan, pendapatan, dan

⁹ Muhammad Makbul, "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian", 2021, hlm, 9.

¹⁰ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, ed. oleh Nurhamzah, (Bandung: CV. Insan Mandiri), 2017, hlm, 133.

¹¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", *At-Taqaddum*, 8(1), 5 Januari 2017, hlm, 25.

jaminan sosial, serta perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Teknik ini memberikan gambaran mengenai bidang kajian dengan memperhatikan kondisi atau fenomena sebenarnya yang ada di lapangan.

Observasi di dalam penelitian ini adalah mengamati aktivitas tenaga kerja pada UMKM konveksi tas CV. Irfanna di Desa Sumberejo Kulon yang memproduksi tas dan memasarkan hasil produksi tersebut. Observasi dilaksanakan guna memperoleh informasi yang didasarkan pada pengamatan empiris peneliti terhadap peranan UMKM konveksi tas terhadap pengentasan pengangguran pada masyarakat baik dari segi lapangan kerja, pendapatan dan jaminan sosial. Serta perubahan yang terjadi pada masyarakat dengan adanya UMKM konveksi tas tersebut pada masyarakat yang bekerja pada UMKM konveksi tas CV. Irfanna Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan tatap muka secara langsung yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari informan. Peneliti aktif mengajukan pertanyaan dan memancing diskusi mengenai permasalahan tertentu kepada informan atau sumber data pada proses ini. Tujuan dari wawancara

ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan sehingga diperoleh kelengkapan data dalam penelitian ini.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam dari informan mengenai peranan UMKM konveksi tas terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat baik dari segi lapangan kerja, pendapatan, dan jaminan sosial. Serta perubahan yang terjadi pada masyarakat akibat adanya UMKM konveksi tas tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian tetapi melalui dokumen. Metode dokumentasi merupakan catatan tertulis yang memuat pernyataan tertulis yang disiapkan oleh seseorang atau organisasi dengan tujuan pengujian mengenai suatu peristiwa dan berguna sebagai sumber data, bukti dan informasi suatu kealamiah yang sukar ditemukan dan diperoleh, serta membuka kemungkinan perluasan pengetahuan tentang sesuatu yang sedang diselidiki.

Menurut Tedi Priatna dalam bukunya *Prosedur Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa dokumen adalah benda mati atau catatan tertulis yang berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan

tertentu.¹² Metode dokumentasi ini sebagai metode pengumpulan data dari badan-badan tertulis terutama yang berupa arsip-arsip, termasuk buku-buku tentang gagasan, konsep, kebijakan atau undang-undang dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dapat dikatakan dokumentasi digunakan untuk menggali data sekunder. Dokumentasi tersebut berbentuk data tertulis, catatan-catatan, dan foto-foto.

Dokumen pendukung dalam penelitian ini adalah hasil-hasil penelitian, buku-buku jurnal, sumber internet, dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan peranan UMKM konveksi tas dan keadaan sosial dalam hal ketenagakerjaan, pendapatan dan jaminan sosial. Serta perubahan yang terjadi di masyarakat akibat adanya UMKM konveksi tas CV. Irfanna di Desa Sumberejo Kulon.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengenai UMKM konveksi CV. Irfanna yang berada di Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, dengan tema mengenai perubahan kondisi sosial dan ekonomi melalui keberadaan UMKM tersebut di tengah-tengah masyarakat yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan menjadikan

¹² Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, hlm, 153-154.

bagian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang bersangkutan.

Sebagai pembanding dan bahan kajian sekaligus memperkaya teori dalam penulisan dan penyusunan penelitian ini, maka peneliti menyajikan dan mengulas beberapa penelitian terdahulu serta untuk dapat melihat kebaruannya, antara lain sebagai berikut :

- a. Rodhiyah. *“Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Konveksi Di Kota Semarang”* 2015.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi, sikap masyarakat, dampak sosial, serta ekonomi terhadap keberadaan UKM konveksi di Kota Semarang.

Hasil dari penelitiannya adalah persepsi dan sikap dari lingkungan masyarakat sebagian besar positif karena pemilik dari UKM konveksi ini merupakan orang yang ramah, mudah bersosialisasi dengan lingkungannya serta menanggapi dengan baik apabila terdapat keluhan dari warga sekitar. Dampak sosial positifnya yaitu pemilik UKM ikut serta dalam kegiatan lingkungan seperti berkontribusi memberikan donatur dan *doorprise* pada kegiatan-kegiatan masyarakat. Dampak ekonomi positifnya yaitu terbukanya rekrutmen lapangan kerja khususnya perempuan baik dari dalam maupun dari luar lingkungan UKM yang memiliki keterampilan dan pengalaman dalam bidang tersebut. Karena banyaknya tenaga kerja dari luar lingkungan UKM, hal ini juga memberikan dampak positif pada usaha lain di lingkungan tersebut.

Seperti berkembangnya warung makan, toko sembako, dan kontrakan maupun tempat kos di sekitar UKM. Namun terdapat sebagian kecil persepsi masyarakat kurang mendukung dan memberikan dampak negatif karena menganggap UKM ini kurang sosialisasi dengan masyarakat dan beberapa dari tenaga kerjanya dianggap bersikap arogansi dengan memutar musik dengan sangat keras, pemakaian diesel yang juga menimbulkan kebisingan dan kurangnya kebersihan lingkungan yang mengganggu masyarakat.

- b. Titis Tri Rahayu. *“Peran Industri Kecil Konveksi Dalam Menyerap Tenaga Kerja Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gebang, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen)”* 2012.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari industri kecil konveksi dalam penyerapan tenaga kerja, upaya meningkatkan kesejahteraan warga, dan dampak keberadaan industri kecil konveksi yang ada di Desa Gebang, Kabupaten Sragen.

Hasil dari penelitian Rahayu ini adalah industri konveksi kecil yang terletak di Desa Gebang Kabupaten Sragen mempunyai kemampuan dalam menyerap tenaga kerja, dan tenaga kerja yang fokus di sana tidak perlu berpendidikan tinggi, yang penting mempunyai keterampilan khusus untuk menjahit. Industri konveksi kecil ini juga dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat untuk menambah penghasilan. Terpenuhinya kebutuhan sehari-hari merupakan salah satu contoh tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat yang tinggal di Kota Gebang. Keberadaan perusahaan konveksi kecil

memberikan dampak positif dengan terbukanya lapangan kerja baru untuk masyarakat, dan dampak negatifnya yaitu munculnya potensi konflik antara penduduk asli dan pendatang.

- c. Yesi Pratiwi. *“Analisis Dampak Industri Garmen Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara”* 2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat berkenaan dengan perkembangan industri garmen di Kecamatan Pecangaan dan dampak sosial ekonomi masyarakat terhadap perkembangan pabrik garmen di Kecamatan Pecangaan.

Hasil yang didapat adalah kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang tinggal di Gemulung dan Pulodarat mengalami perbaikan. Situasi yang baik ini terutama setelah didirikannya pabrik garmen. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya pabrik terlihat dari perubahan pendapatan dan pekerjaan dari masyarakat. Dampak positifnya terhadap kondisi sosial pada masyarakat yaitu terbukanya lapangan kerja baru dan adanya lowongan pekerjaan. Dampak positif pada kondisi ekonomi masyarakat adalah dengan meningkatnya pendapatan dari masyarakat. Sedangkan dampak negatif dari pabrik tersebut adalah pencemaran limbah, menimbulkan bau dan pencemaran udara.

- d. Imam Heriyadi, Neneng Neni, Ajat Sudrajat. *“Pengaruh Keberadaan Industri Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung”* 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh keberadaan industri terhadap peningkatan status sosial ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini adalah keberadaan industri berpengaruh besar dan positif seperti pada nilai-nilai kekeluargaan masih dijunjung tinggi, ikatan kemasyarakatan tetap terjaga, masyarakat sudah sadar betul akan kualitas pendidikan, meratanya tunjangan kesehatan. Sedangkan dari segi ekonomi berupa bertambahnya penghasilan, mempunyai etos kerja baik seperti disiplin dan tekun. Hanya saja terdapat sebagian kecil yang berdampak negatif seperti tunjangan yang tidak merata, pendapatan ekonomi yang tidak merata, dan tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda.

Beberapa penelitian terdahulu di atas berusaha untuk mengungkap dampak dari adanya industri konveksi terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya. Terutama pada aspek peningkatan ekonomi masyarakat, penyerapan tenaga kerja dan perubahan status masyarakat terdampak. Sementara itu, dalam artikel ini penulis melihat UMKM sebagai salah satu struktur dalam masyarakat yang mana terikat dengan peran dan fungsinya terhadap masyarakat atau subsistem lainnya yang ada di dalam masyarakat.

G. Kajian Pustaka

1. Definisi Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran yaitu beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat dan harus dilakukan atau dilaksanakan.

Menurut N. Gross W Masson dan A.W. Mc Eachen sebagaimana dikutip Ridwan April Amsah (2017), mendefinisikan peran sebagai serangkaian harapan yang ditempatkan pada orang-orang yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut setara dengan norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran-peran tersebut ditentukan oleh norma sosial yang ada di dalam masyarakat. Artinya setiap individu tersebut diwajibkan untuk melakukan apa yang masyarakat harapkan, baik itu dalam pekerjaan, dalam keluarga, maupun dalam peran-peran lainnya.¹³ Sebagaimana pernyataan tersebut, terdapat hubungan erat antara peran dan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Seseorang mempunyai peran tersendiri di dalam masyarakat karena memegang kedudukan penting dalam masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat, peran berarti tingkah laku seorang individu yang memutuskan suatu posisi atau kedudukan tertentu, kemudian muncul konsep peran yang mengacu pada pola perilaku yang diharapkan dari individu tersebut yang mempunyai posisi/status tertentu dalam suatu sistem atau organisasi. Sementara menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis status/kedudukan ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan status/kedudukan,

¹³ Ridwan April Amsah, "Peran Sosial Ekonomi Pengusaha Konveksi Tas Terhadap Kaum Dhuafa (Studi Kasus Konveksi Tas Musliadi dan Konveksi Tas Kacus Di RT 04 RW 09 Kelurahan Bintara Bekasi Barat)", 2016, hlm. 24.

maka ia melakukan suatu peranan. Peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan. Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah memenuhi suatu peranan. Sedangkan kewajiban merupakan segala sesuatu yang perlu dilakukan setiap orang untuk menjalani hidupnya.¹⁴

Peran sangat bermacam-macam jenisnya, menurut Bruce J. Cohen peran terdiri dari beberapa bagian, antara lain:¹⁵

- a. Peran nyata (*anacted role*) merupakan suatu cara seseorang benar-benar melaksanakan peran tersebut.
- b. Peran yang dianjurkan (*prescribed role*) merupakan cara masyarakat mengharapkan kita untuk melakukan peran tertentu.
- c. Konflik peranan (*role conflict*) merupakan suatu keadaan yang dialami oleh seseorang yang memiliki satu status atau lebih yang memperjuangkan harapan dan tujuan dari peran yang bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peran (*role distance*) merupakan pengaktualan peranan secara emosional.

¹⁴ Nur Afilaily, "Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri", Doctoral Dissertation IAIN Kediri, 2022, hlm, 17.

¹⁵ Ridwan April Amsah, "Peran Sosial Ekonomi Pengusaha Konveksi Tas Terhadap Kaum Dhuafa (Studi Kasus Konveksi Tas Musliadi dan Konveksi Tas Kacus Di RT 04 RW 09 Kelurahan Bintara Bekasi Barat)", 2016, hlm, 25.

- e. Kegagalan peran (*role failure*) merupakan ketidakmampuan seseorang untuk melakukan peran tertentu.
- f. Model peranan (*role model*) merupakan seseorang yang perilakunya kita teladani, tiru, dan ikuti.
- g. Lingkup peranan (*role set*) merupakan hubungan seseorang dengan orang lain ketika ia sedang menjalankan perannya.
- h. Ketegangan peran (*role strain*) merupakan suatu kondisi yang terjadi ketika seseorang kesulitan memenuhi harapan dan tujuan terkait peran yang dijalankannya karena adanya ketidakserasian yang saling bertentangan.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro, kecil, dan menengah didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha

besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.

- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU ini.
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Pemberdayaan UMKM sangat penting dan strategis untuk memproyeksikan perekonomian masa depan, terutama memperkuat struktur perekonomian nasional. krisis perekonomian nasional yang terjadi saat ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas, perekonomian dan politik negara, sehingga menyebabkan menurunnya operasional perusahaan-perusahaan besar, sementara

usaha kecil dan menengah serta koperasi relatif masih mampu bertahan dalam dunia usaha.¹⁶

Usaha mikro, kecil, dan menengah penting dalam perekonomian nasional bukan hanya karena jumlahnya yang besar, namun juga dari segi penyerapan tenaga kerja. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah juga dapat menghasilkan sumber devisa yang cukup besar melalui ekspor produk tertentu dan memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Secara keseluruhan maksud atau tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan UMKM yang tangguh, mandiri, berdaya sang tinggi, dan berperan besar dalam produksi dan distribusi bahan pokok, bahan baku, serta permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.¹⁷

b. Kategorisasi UMKM

Dari sudut pandang perkembangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha terbesar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai jenis guncangan akibat krisis ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan kelompok

¹⁶ Malicia Evendia, dkk., “Peningkatan Pemahaman Masyarakat Mengenai Implikasi Hukum Undang-undang Cipta Kerja Terhadap Proyeksi Masa Depan UMKM”, *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(2), 30 Juli 2022, hlm. 67.

¹⁷ Kadeni, dan Ninik Srijani, “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 27 Juli 2020, hlm. 194.

usaha mikro, kecil dan menengah dengan partisipasi banyak kelompok. Adapun kategorisasi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai berikut:¹⁸

- 1) *Livelihood Activities*, adalah UMKM yang dijadikan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, sering disebut sektor informal. Contoh: pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, adalah UMKM yang mempunyai ciri-ciri perajin namun belum mempunyai kualitas usaha.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, adalah UMKM yang mempunyai semangat kewirausahaan. Dan dapat mengambil pekerjaan subkontrak dan ekspor
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang berjiwa wirausaha dan akan tumbuh menjadi Mega Enterprise.

c. Ciri-ciri UMKM

UMKM tidak hanya berbeda dalam modal, pendapatan, dan jumlah karyawan. Perbedaan UMKM dengan usaha besar juga dapat dibedakan berdasarkan karakteristik UMKM itu sendiri. Ciri-ciri usaha mikro adalah:¹⁹

¹⁸ M. Agung Dharmajaya, dkk., “Penguatan Regulasi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Masyarakat”, *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 22(20), 13 Desember 2023, hlm. 62.

¹⁹ Salman Al Farisi, dan Muhammad Iqbal Fasa, “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 28 Januari 2022, hlm. 6.

- 1) Pengelolaan/pencatatan keuangan belum dilakukan meskipun yang sederhana dan masih sedikit orang yang mampu menyusun neraca perusahaan.
- 2) Wirausahawan atau sumber daya manusia pada umumnya mempunyai pendidikan yang rendah, seringkali pada tingkat dasar, dan tidak memiliki jiwa wirausaha yang utuh.
- 3) Secara umum, mereka tidak mengenal sektor perbankan tetapi lebih mengenal pemberi pinjaman atau perantara.
- 4) Seringkali mereka tidak memiliki izin usaha atau persyaratan hukum lainnya, termasuk NPWP.
- 5) Tenaga kerja atau karyawannya biasanya berjumlah kurang dari 4 orang. Anggota dari koperasi tertentu biasanya berukuran mikro.
- 6) Perputaran usaha umumnya cepat, mampu memobilisasi modal dalam jumlah yang relatif besar. Dalam situasi krisis ekonomi, bisnis tetap berjalan, bahkan mungkin tumbuh karena biaya pengelolaan yang relatif rendah.
- 7) Pemilik usaha mikro pada umumnya adalah orang yang rajin, lugas dan bisa menerima nasehat.

Ciri-ciri usaha kecil adalah:²⁰

²⁰ Mailizar, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya)", hlm. 16.

- 1) Secara umum, mereka telah melakukan pembukuan atau manajemen keuangan. Meski sederhana, keuangan usaha mulai dipisahkan dari keuangan keluarga dan terciptalah neraca perusahaan.
- 2) Sumber daya manusia dengan kualifikasi lebih tinggi, rata-rata SMA dan pengalaman bisnis.
- 3) Umumnya telah mempunyai persyaratan bisnis dan persyaratan hukum lainnya termasuk NPWP.
- 4) Sebagian besar sudah terkait dengan sektor perbankan, namun perencanaan bisnis, studi kelayakan dan pengajuan kredit perbankan masih memerlukan layanan pendukung.

Ciri-ciri usaha menengah adalah:²¹

- 1) Secara keseluruhan, perusahaan ini memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih terorganisir, bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara keuangan, pemasaran, dan produksi.
- 2) Memberikan pengelolaan keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi secara rutin untuk memudahkan audit dan penilaian atau *review*, termasuk yang dilakukan oleh bank.

²¹ Mailizar, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya)", hlm. 17.

- 3) Melakukan kegiatan atau pengaturan kepengurusan dan menjadi anggota organisasi buruh, terdapat pemeliharaan kesehatan dan Jamsostek.
 - 4) Semua persyaratan hukum sudah ada, seperti NPWP, izin usaha, izin tetangga, izin tempat, upaya pengelolaan lingkungan dll.
 - 5) Sudah memiliki akses ke layanan perbankan, namun beberapa sudah memiliki akses non-perbankan.
 - 6) Tidak ada izin usaha atau persyaratan hukum.
 - 7) Umumnya sumber daya manusianya sudah terlatih dan terdidik.
- d. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi pertumbuhan yang besar karena pasar yang besar, akses bahan baku yang mudah, dan sumber daya manusia yang besar menjadi variabel pendukung berkembangnya usaha kecil tersebut. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan juga sejalan dengan bisnis rumahan seperti : pengembangan bisnis harus disusul dengan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalisir kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan mendukung bisnis yang berkelanjutan, manajemen yang baik mengelola sistem produksi secara efektif dan efisien, serta mencapai terobosan dan inovasi yang membawa perbedaan dari pesaing merupakan langkah-langkah menuju

kesuksesan dalam manajemen bisnis.²² Secara umum dunia usaha mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²³

- 1) Sistem dengan tata kelola terbuka cenderung relatif sederhana dan cenderung tidak memiliki aturan tata kelola akuntansi yang baku.
- 2) Margin keuntungan operasional cenderung rendah karena persaingan yang sangat ketat.
- 3) Modal terbatas.
- 4) Pengalaman manajemen dan manajemen bisnis masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonominya masih terlalu kecil sehingga sulit untuk bisa menekan biaya yang mencapai efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- 7) Kemampuan mobilisasi modal dari pasar modal paling rendah karena keterbatasan sistem administrasi.

Karakteristik usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan yang dapat menimbulkan permasalahan. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan internal, terutama yang berkaitan dengan keuangan, yang

²² Paris Dauda, dkk., “Pengaruh Usaha Kecil Menengah Sektor Kuliner Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sebelum Pandemi Covid 19 di Makassar”, *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 6(1), 19 Januari 2023, hlm, 18.

²³ M. Agung Dharmajaya, dkk., “Penguatan Regulasi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Masyarakat”, hlm. 170.

tampak sulit ditemukan solusi yang jelas. Karakteristik yang melekat pada UMKM merupakan kelebihan dan kekurangan dari UMKM itu sendiri. Beberapa keunggulan bagi UMKM adalah:²⁴

1) Ketahanan

Motivasi pengusaha kecil sangat kuat untuk menjaga kelangsungan usahanya karena merupakan satu-satunya sumber pendapatan keluarga. Oleh karena itu, pengusaha kecil beradaptasi dengan baik terhadap perubahan situasi di lingkungan bisnis.

2) Padat karya

Secara umum UMKM di Indonesia merupakan usaha padat karya. dalam proses produksinya, usaha kecil lebih banyak menggunakan kemampuan tenaga kerjanya dibandingkan menggunakan mesin sebagai alat produksinya.

3) Keterampilan khusus

UMKM di Indonesia banyak menghasilkan produk sederhana yang memerlukan keterampilan khusus namun tidak terlalu memerlukan pendidikan formal. Keterampilan khusus ini seringkali diturunkan dari generasi ke generasi. Selain itu, produk yang dihasilkan

²⁴ Agustino Bartholomeus Carvalho, “Pengaruh Penerapan PP No.46 Tahun 2013 Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan UMKM (Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung Cibeunying)”, Doctoral Dissertation Universitas Widyatama, 2016, hlm. 29.

UMKM di Indonesia memiliki teknologi yang sederhana dan murah.

4) Jenis Produk

Produk yang dihasilkan oleh UMKM di Indonesia seringkali memiliki nuansa budaya, terutama yang merupakan keahlian khusus masyarakat masing-masing daerah. Misalnya kerajinan bambu atau rotan dan ukiran kayu.

5) Keterkaitan dengan sektor pertanian

UMKM di Indonesia umumnya masih mengandalkan pertanian karena banyak produk pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil tanpa menimbulkan biaya produksi yang tinggi.

6) Permodalan

Umumnya pengusaha kecil mengandalkan uang mereka sendiri (simpanan) atau pinjam dari sumber informal untuk memenuhi kebutuhan modal kerja mereka.

Kelemahan UMKM tercermin dari kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha tersebut. Kendala yang sering dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal, kesulitan pemasaran dan pengadaan bahan baku, minimnya pengetahuan dunia usaha, terbatasnya penguasaan teknologi, rendahnya kualitas sumber daya manusia rendah, pengelolaan

keuangan buruk, tidak jelasan pembagian kerja dan seringkali mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak berbayar.²⁵

3. Pengangguran

a. Definisi Pengangguran

Pengangguran atau setengah pengangguran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu, atau sedang berusaha mencari pekerjaan yang sesuai. Pengangguran seringkali menjadi masalah perekonomian karena menurunkan produktivitas dan pendapatan masyarakat, sehingga dapat menimbulkan kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya. Seseorang dikatakan pengangguran jika tidak mempunyai pekerjaan sama sekali.²⁶

Pengangguran terjadi karena orang-orang yang bekerja di pabrik, dunia usaha atau bidang lainnya benar-benar ingin bekerja namun karena stagnasi dan perlambatan pasar dan keuntungan menurun, menyebabkan kerugian bahkan kebangkrutan dan banyak karyawan dan pekerja harus diberhentikan dari pekerjaannya. Dan

²⁵ Muhammad Nur Amin, "Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang)", Doctoral Dissertation UIN Sumatera Utara, 2018, hlm. 5.

²⁶ Rahmat Imanto, dkk., "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan", *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 26 Desember 2020, hlm. 120.

berkurangnya output berarti tidak ada penerimaan karyawan baru. Hal ini mengacu pada pengangguran yang tidak diinginkan atau tidak disengaja atau pengangguran total. Seringkali disebabkan oleh faktor lain seperti epidemi.²⁷

Pengangguran dapat diklasifikasikan menjadi enam berdasarkan penyebab terjadinya, antara lain:²⁸

- 1) *Frictional unemployment* atau pengangguran friksional atau gesekan merupakan pengangguran karena tidak adanya titik temu antara pencari kerja dan peminta tenaga kerja (*demand and supply of labor*). Belum adanya titik temu, misalnya karena belum saling mengenal, karena lokasinya yang berjauhan, karena belum adanya kecocokan keterampilan yang dibutuhkan, dan karena belum adanya pasar kerja dalam arti formal.
- 2) Pengangguran struktural adalah pengangguran yang melekat pada struktur perekonomian suatu masyarakat, khususnya sistem perekonomian atau struktur kapitalisme.
- 3) Pengangguran teknologikal merupakan pengangguran akibat perkembangan atau pergantian teknologi lama dengan teknologi

²⁷ Marito Ritonga, “Upaya Mengurangi Pengangguran Melalui Ekonomi Kreatif”, Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 20 Desember 2021, hlm. 62.

²⁸ Yudistia Teguh Ali Fikri, dan Ida Abdul Gopar, “Analisis Peningkatan Angka Pengangguran Akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia”, *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 2021, hlm. 110

baru yang mengefisiensi penggunaan tenaga kerja atau *labour saving technology*.

- 4) Pengangguran siklis adalah pengangguran yang disebabkan oleh krisis ekonomi di mana perusahaan tidak mampu menyerap seluruh tenaga kerja yang ada. Contoh penyebabnya adalah hadirnya perusahaan sejenis lainnya yang beroperasi, atau menurunnya daya beli masyarakat terhadap produk.
 - 5) *Seasonal unemployment* atau pengangguran musiman merupakan situasi pengangguran bagi dunia usaha yang sangat dipengaruhi oleh faktor musiman antara lain musim hujan, musim kemarau, musim perayaan, musim panen, musim tanam dan musim liburan. Oleh karena itu, definisi ini mencakup makna alamiah dan artifisial (buatan manusia).
 - 6) Pengangguran total merupakan pengangguran di mana seseorang sebenarnya tidak dapat memperoleh pekerjaan karena tidak adanya lapangan kerja atau kesempatan untuk menciptakan lapangan kerja.
- b. Indikator Tingkat Pengangguran

Indikator-indikator yang menentukan tingkat pengangguran adalah:²⁹

- a. Upah

²⁹ Yuliana Marta Sari, "Analisis Pengaruh Investasi PMDN Dan PMA Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia", Doctoral Dissertation Universitas Islam Riau, 2019, hlm. 22.

Pekerja menetapkan upah minimum pada tingkat upah tertentu, jika semua upah yang ditawarkan lebih rendah dari tingkat upah yang ditetapkan, seseorang akan menolak menerima upah tersebut dan menyebabkan pengangguran. Namun di pihak kontraktor, jika upah meningkat dan biaya cukup tinggi maka akan menurunkan efisiensi pengeluaran sehingga kontraktor akan memilih untuk mengurangi tenaga kerja.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Karena pertumbuhan ekonomi tidak melibatkan peningkatan produksi, angka pertumbuhan ekonomi melalui PDB (produk domestik bruto) akan positif, dan tingkat pengangguran akan terus meningkat seiring pertumbuhan ekonomi.